

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode penelitian merupakan komponen yang sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis dalam suatu kegiatan penelitian. Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki metode penelitian tertentu yang sesuai dan diterapkan berdasarkan tujuan dari penelitian itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) bahwa ‘metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.’

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi & suwandi, 2008) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memotret serta menginterpretasikan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya tanpa memberikan perlakuan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara sistematis fakta serta fenomena pada pembelajaran membaca permulaan braille secara daring bagi anak dengan hambatan penglihatan di SLBN A Padjajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, maka peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci beserta bukti-butki yang otentik dan alamiah tanpa melakukan rekayasa.

3.2 Tempat dan Responden Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian pada prakteknya tidak akan terlepas dari latar yang menjadi tempat diperolehnya sumber data. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan braille secara daring. Pada penelitian ini yang menjadi responden penelitian yaitu guru kelas 2 SDLB SLBN A Pajajaran Kota Bandung.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Pendahuluan

1. Melakukan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara serta observasi terkait pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring di SLBN A Pajajaran Kota Bandung. Tujuan dilakukannya wawancara serta observasi ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai proses daring di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung.

2. Mengurus Perizinan

Setelah melakukan studi pendahuluan, tahap selanjutnya adalah mengurus perizinan penelitian dengan membuat surat permohonan izin melakukan penelitian. Lalu menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian.

3. Menyusun Instrumen Penelitian

Selanjutnya yaitu menyusun instrument penelitian sebagai alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

3.3.2 Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas. Observasi dilakukan pada saat guru melaksanakan pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring kepada siswa. dan studi

dokumentasi dilakukan pada setiap kegiatan serta pada data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Pengelolaan Data

Memilih data-data yang diperlukan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Lalu mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Penyajian Data

Menguraikan hasil data yang diperoleh berupa teks deskriptif.

3.3.3 Tahap Akhir

1. Membuat Kesimpulan dan Rekomendasi

Dilakukan dengan melihat hasil data yang mengacu kepada tujuan penelitian dengan bukti-bukti yang valid.

2. Penulisan Laporan

Penulisan laporan sebagai bukti telah melakukan sebuah penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang yaitu untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Yang melakukan oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya trejun ke lapangan.

Konsep *human instrument* dapat dipahami sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terdapat di lapangan dan tidak ada alat yang paling tepat untuk mengungkapkan data pada penelitian kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 222) bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas

data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Segala sesuatu yang dicari dalam penelitian kualitatif, seperti objek penelitian yang belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang apabila peneliti telah memasuki objek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2019, hlm.223) yang menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami serta disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang pada awalnya letak permasalahannya belum jelas dan pasti, maka dari itu yang menjadi kunci dan alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Adapun instrument penelitian yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti sendiri adalah sebagai berikut:

Table 3.1

Kisi – Kisi Instrumen Wawancara

NO.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Perencanaan pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring bagi anak dengan hambatan penglihatan di SLB Negeri A Pajajaran	a. Perencanaan RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1) Strategi 2) Tujuan 3) Materi 4) Metode 5) Media Pembelajaran yang Digunakan 6) Waktu Pembelajaran 	1-18
2.	Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring bagi anak dengan hambatan penglihatan di SLB Negeri A Pajajaran	a. Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan Media Baca 2) Mengkondisikan Kelas 3) Berdo'a 4) Mengabsen 5) Apersepsi 6) Memotivasi 7) Menyampaikan materi yang akan disampaikan 	19-31

		b. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penyampaian materi membaca permulaan secara Daring 2) Tahapan-tahapan pembelajaran membaca permulaan secara Daring 3) Pemberian contoh terkait materi membaca permulaan secara Daring 4) Meberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	
3.	Evaluasi pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring bagi anak dengan	c. Tahap Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1) Refleksi pembelajaran yang telah di lakukan 2) Do'a penutup 3) Evaluasi pembelajaran secara daring 4) Teknik penilain 5) Betuk penilaian 	32-41

	hambatan penglihatan di SLB Negeri A Pajajaran		6) Penetapan langkah tindak lanjut	
4.	Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring anak dengan hambatan penglihatan di SLB Negeri A Pajajaran	a. Faktor Internal	1) Kesiapan siswa dalam belajar 2) Motivasi siswa 3) Minat siswa	42-48
		b. Faktor Eksternal	1) Sarana dan Prasarana	
5.	Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring anak dengan hambatan penglihatan di SLB Negeri A Pajajaran?	a. Kerjasama	1) Orang tua 2) Tenaga Pendidik	49-55
		b. Program tindak lanjut	1) Rencana tindak lanjut 2) Pelaksanaan tindak lanjut	

Table 3.2

Kisi-Kisi Observasi

NO	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan Braille	a. Tahap Awal	1) Menyiapkan Media Baca 2) Mengkondisikan Kelas 3) Berdo'a 4) Mengabsen

Asri Nur Holida, 2021

PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BRAILLE SECARA DARING BAGI ANAK TUNANETRA DI SLB NEGERI A PAJAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara daring bagi anak tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran		<ul style="list-style-type: none"> 5) Apersepsi 6) Memotivasi 7) Menyampaikan materi yang akan disampaikan
	b. Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> 1) Penyampaian materi membaca permulaan secara Daring 2) Tahapan-tahapan pembelajaran membaca permulaan secara Daring 3) Pemberian contoh terkait materi membaca permulaan secara Daring 4) Meberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 5) Menggunakan strategi pembelajaran secara daring 6) Penggunaan metode pembelajaran secara daring 7) Penggunaan media pembelajaran secara daring
	c) Tahap Akhir	<ul style="list-style-type: none"> 1) Refleksi pembelajaran yang telah di lakukan 2) Evaluasi Pembelajaran 3) Do'a penutup
Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring anak tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran	a) Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kesiapan siswa dalam belajar 2) Motivasi siswa 3) Minat siswa
	b) Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> 1) Sarana dan Prasarana

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan Braille secara daring anak tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran?	a. Kerjasama	1) Orang tua 2) Tenaga Pendidik
	b. Program tindak lanjut	1) Rencana tindak lanjut 2) Pelaksanaan tindak lanjut

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 226) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.” Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang ada, yaitu fakta dunia mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek secara langsung dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi dari masalah yang diamati. Seperti yang dikemukakan oleh Marshall (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 310) bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2019, hlm.226) mengklasifikasikan observasi menjadi “observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamat (*over observation* dan *convert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Kemudian Spradley dalam (Sugiyono, 2019, hlm.226) membagi kembali observasi partisipasi menjadi empat, yaitu *passive*

participation, moderate participation, active participation, and complete participation.”

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang mana dalam observasi ini, peneliti terlibat ke dalam kegiatan sehari-hari orang sedang diteliti atau orang yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yang dilakukan. Adapun observasi partisipatif yang dilakukan adalah observasi partisipasi yang pasif, dimana peneliti ikut masuk ke kelas daring secara langsung tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan braille secara daring berlangsung.

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas yang bersangkutan. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan braille secara daring serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan pertanyaan secara tertulis. Wawancara akan dilakukan kepada guru kelas dan orangtua sebagai narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi RPP dan dokumentasi yang khusus pada proses perencanaan serta evaluasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung hasil penelitian. Dokumentasi yang diperoleh juga dapat dijadikan data yang digunakan untuk analisa.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan cara triangulasi kecakupan referensi. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan unsur-unsur yang sesuai dengan persoalan atau fokus penelitian dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara mendalam. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan secara mendalam dan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti juga harus mampu menguraikan data yang telah diteliti secara mendalam.

Triangulasi teknik adalah teknik penumpukan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkannya ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Data-data yang diperoleh dideskripsikan secara tertulis ke dalam bentuk sebuah laporan, yang dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul.

Mile dan Huberman (dalam Sugiyono 2019, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan demikian,

analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan data sudah tidak dapat digali lagi. Miles dan Huberman mengungkapkan tiga aktivitas dalam langkah-langkah menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian membuat ringkasannya, menyeleksi data yang diperlukan, membuang yang tidak perlu dan membuat kategori. Pada proses reduksi data dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

3.5.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phichard, pictogram dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019, hlm. 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah selanjutnya.

3.5.3 Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jauh lebih jelas.